

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itulah setiap negara di dunia menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan berdasarkan falsafah negara dan bangsa yang dianutnya.

Belajar di Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang guna untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan kualitas berpikir setiap orang menjadi lebih kreatif. Menurut Sutanto (2014:4), “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Isjoni (2012:14), “Pembelajaran merupakan

upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam semua bidang pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal.

Menurut Gunawan (2016: 51) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isi sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS ini, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Menurut Gunawan (2016:49) “ Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang ada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.”

Permendiknas RI nomor 22 tahun 2016 (Sapriya, 2009:194-195) “Memaparkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan”. Oleh karena itu, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan harapan agar siswa membiasakan diri, kemudian membudayakan, dan akhirnya menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki

ketrampilan dan sikap yang baik dalam permasalahan hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi dilingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017 pada pukul 08.00 WIB di SDN 02 Kampung Olo Padang, Pada pembelajaran IPS. Saat observasi berlangsung siswa kelas IV belajar SK I Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, KD 1.2 mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungan dengan keragaman sosial dan budaya, yang mana jumlah siswa kelas IV ada 28 siswa dengan jumlah siswa perempuannya ada 12 orang, jumlah siswa laki-laki ada 16 orang. Saat observasi peneliti menemukan kendala yang di hadapi guru yaitu pada saat siswa berdiskusi kelompok. Hal tersebut terlihat dari 28 orang siswa hanya 9 (32.14%) orang yang mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Yusnelly S.Pd pada hari itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah dan pemberiantugas. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS rendah, dan penerapan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang terlalu tinggi yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa menjadi kesulitan untuk mencapainya. Dimana terlihat pada lampiran bahwa hasil ulangan harian I semester I Tahun Ajaran 2017 di SDN 02 Kampung Olo Padang pada mata pelajaran IPS di kelas IV masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswanya berjumlah 28 orang, dimana 10 (37,71%) orang siswa mendapat nilai

sesuai diatas KKM dan 18 (64,28%) orang siswa berada di bawah KKM. Peneliti melihat dari hasil ujian siswa semester I tahun ajaran 2017 pada pembelajaran IPS, Jumlah nilai rata-rata 70,89% dan persentase ketuntasan 35,71% . Di sekolah ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 75.

Berdasarkan yang disajikan diatas menunjukkan indikasi bahwa pembelajaran dan media atau objek yang disajikan guru mungkin kurang membuat siswa mampu mengamati dalam pembelajaran baik dalam mengamati media yang disajikan maupun fenomena yang terjadi disekitar mereka. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal pertama, Penyampaian materi pembelajaran oleh guru sering menggunakan pendekatan konvensional, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Kedua, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Susanto (2014:5) “Menyatakan hasil belajar siswa adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menerapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar berarti anak tersebut sudah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yaitu dengan menggunakan salah satu Model pembelajaran yang dapat di gunakan disini adalah Model *Index Card Match* yang merupakan penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang dipegang. Siswa diharapkan mampu mencari pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan. Siswa yang dapat mencocokkan kartu lebih cepat diberi hadiah. Model *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karna dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal. Model ini merupakan satu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan, dan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan Model *Index Card Match* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Model *Index Card Match* di SDN 02 Kampung Olo Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah dan pemberian tugas.
2. Guru tidak terlalu menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar
3. Perhatian siswa kepada guru dalam menerangkan pembelajaran cenderung kurang maksimal.
4. Siswa kurang mampu bekerja sama serta bertanggung jawab dengan kelompoknya saat berdiskusi.
5. Pembelajaran lebih dominan dikuasai oleh siswa yang berkemampuan tinggi.
6. Hasil belajar siswa masih rendah, dari 28 orang siswa hanya 10 (37,71%) orang siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM dan 18 (64,28%) orang di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif dan afektif dalam aspek tanggung jawab dan kedisiplinan dengan menggunakan model *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 02 Kampung Olo Padang .

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Index Card Match* di SDN 02 Kampung Olo Padang?

- b. Bagaimana peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui Model *Index Card Match* di SDN 02 Kampung Olo Padang?

2. Pemecahan Masalah

Mengatasi masalah diatas, peneliti menerapkan model *Index Card Match*. Melalui model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan sikap afektif siswa pada pembelajaran IPS di SDN 02 Kampung Olo Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *Index Card Match* di SDN 02 Kampung Olo Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui model *Index Card Match* di SDN 02 Kampung Olo Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Kampung Olo Padang.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan dalam menggunakan model *Index Card Match*.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan hasil belajar dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dalam daya serap siswa seperti yang di harapkan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS

3. Manfaat Akademik

- a. Dari segi manfaat akademik, hasil penelitian ini terutama bagi peneliti tentang model *Index Card Match* dalam proses pembelajaran IPS
- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan Studi S1 Program Studi PGSD Universitas Bung Hatta, Padang.